

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan antibiotik sudah lazim digunakan oleh masyarakat tanpa memahami bagaimana seharusnya menggunakan antibiotika tersebut, pengobatan dengan antibiotika yang semakin luas sudah menjadi permasalahan yang penting diseluruh dunia. Saat ini sudah hampir sebagian besar masyarakat telah familiar dengan istilah antibiotik.

Antibiotik adalah zat kimiawi dihasilkan oleh fungi dan bakteri yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relative kecil (Tjay, T.H dan Kirana Rahardja, 2007).

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik dapat menimbulkan masalah resistensi dan efek obat yang tidak dikehendaki.

Konsumsi antibiotik yang tidak tuntas dapat menyebabkan resistensi kuman. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas juga memberi dampak negative terhadap sosial dan ekonomi yang sangat tinggi. Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui hal ini, sehingga terkadang menghentikan konsumsi antibiotik saat gejala penyakit sudah hilang, padahal belum sesuai durasi yang dianjurkan, atau mengonsumsi antibiotik dengan tidak teratur dan terputus-putus (Depkes RI, 2011).

Pemakaian antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan dampak membahayakan bagi kesehatan masyarakat. Gangguan organ tubuh yang bias terjadi adalah gangguan saluran cerna, gangguan ginjal, gangguan fungsi hati, gangguan sumsum tulang, gangguan darah dan sebagainya. Pemakaian antibiotik berlebihan atau irasional juga dapat membunuh kuman (flora normal) yang berguna yang ada dalam tubuh kita, sehingga tempat yang semula ditempati oleh bakteri ini akan diisi oleh bakteri berbahaya atau oleh jamur, kejadian ini disebut superinfeksi (Depkes RI, 2011)

Apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka resistensi bakteri didalam tubuh terus meningkat.

Pengobatan terhadap infeksi lanjutan akan membutuhkan jenis-jenis antibiotik yang lebih spesifik dan dapat menyulitkan proses medikasi. Biaya pengobatan pun akan meningkat karena penanganan khusus harus diberikan terhadap bakteri yang telah resisten terhadap antibiotik.

Puskesmas adalah suatu organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna dengan biaya yang dapat ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan pada pelayanan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal tanpa mengabaikan mutu pelayanan pada perorangan. Yang dimaksud dengan pelayanan adalah pelayanan kesehatan yang meliputi Promotif (peningkatan upaya kesehatan), Preventif (pencegahan penyakit), Kuratif (penyempuhan penyakit) dan Rehabilitatif (pemulihan kesehatan) yang ditujukan pada semua golongan umur dan jenis kelamin. Wilayah Puskesmas Serbalawan dapat dilalui jalan nasional sehingga mobilitas penduduk tinggi dan memudahkan masuknya penyakit menular, rawan terjadi kecelakaan lalu lintas serta merupakan daerah rawan banjir. Karena itu angka kesakitan cukup tinggi sehingga diperlukan layanan pengobatan yang berkualitas, efektif dan efisien. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Dari jumlah pasien yang berobat ke Puskesmas Serbalawan rata-rata 30% mendapatkan antibiotik (Kemenkes RI, 2014).

Untuk mengetahui distribusi penggunaan antibiotik dan dalam rangka pencegahan kejadian resistensi antibiotik diperlukan data-data tentang penggunaan antibiotik. Karena itu, perlu diketahui distribusi penggunaan antibiotik. Peningkatan resistensi antibiotik merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus. Resistensi antibiotik terjadi akibat pola penggunaan atau pola persepsian antibiotik yang tidak tepat, sehingga perlu dilakukan strategi penggunaan antibiotik untuk mencegah kejadian resistensi antibiotik (Tjay, T.H dan Kirana Rahardja, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pemakaian antibiotik di Puskesmas Serbalawan periode Januari – Maret 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penggunaan antibiotik di puskesmas Serbalawan periode Januari – Maret tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik di puskesmas Serbalawan periode Januari – Maret 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui jenis, jumlah dan persentase antibiotik yang digunakan di Puskesmas Serbalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai aplikasi seluruh ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Akademik

Bermanfaat untuk menambah khazanah dan pengembangan ilmu pengetahuan serta aplikasi peresepan obat antibiotik khususnya sebagai data otentik atau referensi pada Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

c. Bagi Puskesmas

Bermanfaat sebagai informasi pada perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksanaannya baik bagi Puskesmas maupun bagi Instansi Dinas Kesehatan.